

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2019



Disusun Oleh :

**DANDI PARMASI
NIM. 160603064**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M / 1443 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dandi Parmasi

NIM : 160603064

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini saya

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Dandi Parmasi

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan
Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

**Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas (ROA)
Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019**

Disusun Oleh:

Dandi Parmasi
NIM. 160603064

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah
memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program
Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry

Pembimbing I,



Ayumiati, SE., M. Si
NIP. 197806152009122002

Pembimbing II,



Akmal Riza, SE., M. Si
NIDN. 2002028402

Mengetahui
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,



Dr. Nevi Hasnita, S. Ag., M. Ag
NIP. 197711052006042003

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG SKRIPSI

Dandi Parmasi
NIM. 160603064

Dengan Judul:

Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019

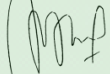
Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan
Program Studi Strata Satu bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: ,

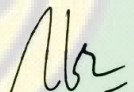
30 Juli 2021 M
Dzulqa'dah 1442 H

Banda Aceh
Tim Penilai Hasil Sidang Skripsi

Ketua,


Ayumiati, SE., M. Si
NIP. 197806152009122002

Sekretaris,


Akmal Riza, SE., M.Si
NIDN. 2002028402

Penguji I,


Sufitrayati, S.E., M.Si.
NIP. 198208042014032002

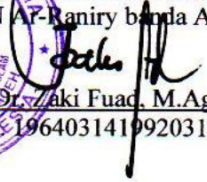
Penguji II.


Rika Mulia, MBA
NIP. 19890603202012122013



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bsnis Islam
UIN Ar-Raniry banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dandi Parmasi

NIM : 160603064

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

E-mail : Farmasidandi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☐ KKK ☐ skripsi ☐

yang berjudul:

Analisis Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019

Berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

☐ Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : Juli 2021

Mengetahui,

Penulis

Dandi Parmasi
NIM. 160603064

Pembimbing I

Ayumiati, SE., M. Si
NIP. 197806152009122002

Pembimbing II

Akmal Riza, SE., M. Si
NIDN. 2002028402

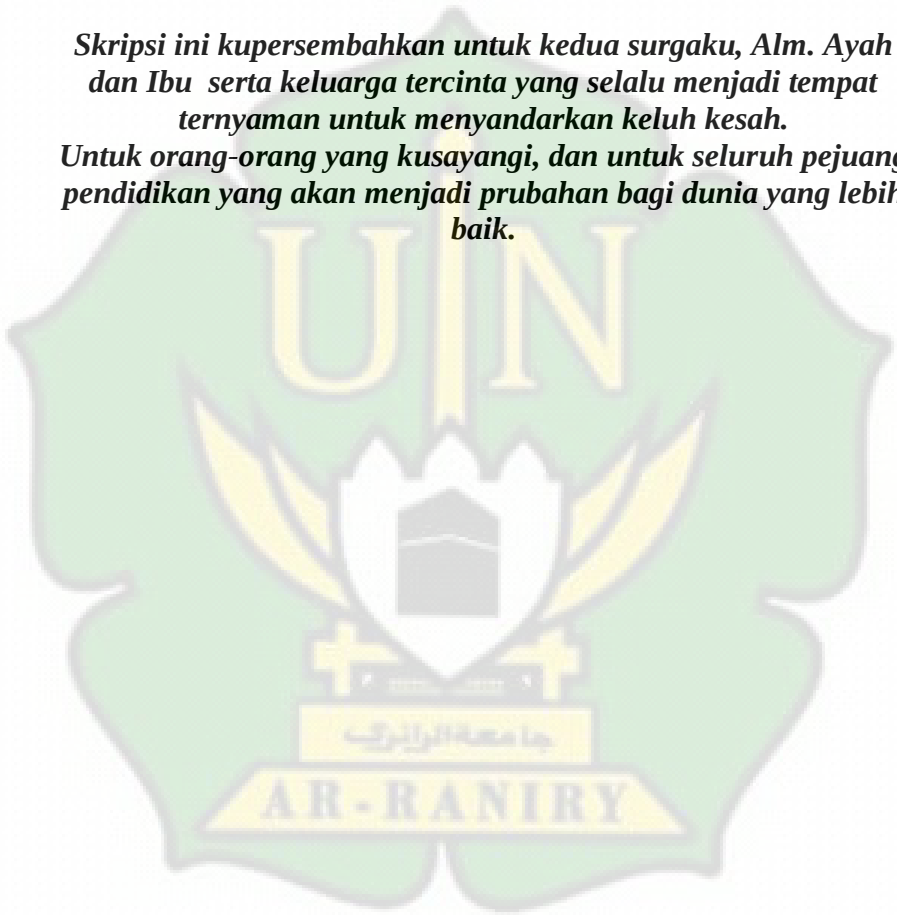
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

وَمَا الدَّهْرُ إِلَّا بَعْدَ النَّعَبِ

“Tidak ada kesenangan tanpa bersusah payah”

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua surgaku, Alm. Ayah dan Ibu serta keluarga tercinta yang selalu menjadi tempat ternyaman untuk menyandarkan keluh kesah.

Untuk orang-orang yang kusayangi, dan untuk seluruh pejuang pendidikan yang akan menjadi prubahan bagi dunia yang lebih baik.



KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, sang pencipta alam semesta, manusia dan kehidupan serta seperangkat aturanNya. Berkat limpahan rahmat, taufiq dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019”** dengan baik. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Adapun penulis menyadari bahwasanya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari saran, petunjuk, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu penulis, baik dukungan moril maupun sarana prasarana pembelajaran.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag.,M.Ag., dan Ayumiati, S.E., M.Si. sebagai Ketua dan Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang selalu mendukung serta memberikan semangat dalam bidang kecerdasan akademik dan spiritual.
3. Muhammad Arifin, Ph.D. dan Riza Aulia, SE., M.Si. sebagai Ketua dan Sekretaris Laboratorium Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

4. Ayumiati, SE.,M.Si. dan Akmal Riza, SE.,M.Si.. Sebagai Dosen Pembimbing I dan II yang dengan sabar telah meluangkan waktu, untuk memberikan bimbingan, nasehat, dukungan dan ilmunya kepada penulis
5. sebagai penguji I dan II yang telah memberikan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini
6. Ana Fitria, SE.,M.Sc. sebagai Penasehat Akademik, Dosen-dosen dan para staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Dosen-Dosen program studi Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Teristimewa kepada kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda atas segala cinta, kasih sayang, doa, bimbingan, dukungan, dan nasehat yang luar biasa tiada hentinya. Kakak-kakak dan keluarga yang telah menghibur, memberi semangat, dukungan serta doa terbaik
8. Sahabat suka-duka selama perkuliahan seluruh tim kolombus. Tempat konsultasi dan bimbingan dari awal hingga akhir Bang Al-Harir, SE. Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat terbaik lainnya yang selalu men-support hingga penulisan skripsi ini dapat selesai tepat waktu Nur Asyifa, Mailita, Jihan, Husna, Ida, dan Febi. Keluarga besar Perbankan Syariah Leting 16, keluarga besar Hipmasil, Keluarga besar Colombus,

Keluarga besar Sepetak Coffe dan Keluarga Mitha Canteen. Atas segala dukungan, semangat dan motivasinya kepada penulis.

9. Seluruh pihak-pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, arahan dan kerjasama demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Hanya kepada Allah SWT kita berserah diri, semoga yang kita amalkan mendapat ridhoNya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 20 Juli 2021
Penulis,

Dandi Parmasi

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor:158 Tahun1987 –Nomor:0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
◌ِ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauḷa*

3. **Maddah**

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
◌َ ا ي	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
◌ِ ي	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
◌ُ ي	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ :yaqūlu

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة)hidup

Ta *marbutah* (ة)yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

: *rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatul aṭfāl*

: *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ

: *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi.

Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Dandi Parmasi
NIM : 160603064
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul : Analisis Pengaruh *Corporate Governance*
Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah
Di Indonesia Periode 2015-2019.
Tgl Sidang :
Tebal : 118 Halaman
Pembimbing I : Ayumiati S.E., M.Si.
Pembimbing II: Akmal Riza S.E., M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *corporate governance* terhadap Profitabilitas (ROA), yang mana *corporate governance* terdiri dari tiga indikator, yaitu Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Kantor Akuntan Publik. Teknik pengambilan sample menggunakan *purposive sampling* dengan mengambil sampel laporan keuangan Bank umum Syariah tahun 2015-2019. Metode penelitian yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Dari beberapa hipotesis yang diajukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap ROA, Dewan Pengawas Syariah berpengaruh dan signifikan terhadap ROA, Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap ROA dan Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Kantor Akuntan Publik secara simultan berpengaruh yang besar dan signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: *Corporate Governance*, ROA, Perbankan Syariah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
 BAB I PENDAHULUAN	 1
2.1 Latar Belakang Penelitian	1
2.2 Rumusan Masalah	7
2.3 Tujuan Penelitian.....	7
2.4 Kegunaan Hasil Penelitian	8
2.5 Sistematika Penulisan.....	9
 BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA	
PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	11
2.1 <i>Good Corporate Governance</i>	11
2.2 <i>Corporate Governance</i>	12
2.2.1 Dewan Direksi.....	12
2.2.2 Dewan Komisaris	13
2.2.3 Dewan Pengawas Syariah	14
2.2.4 Reputasi Kantor Akuntan Publik	15
2.3 Profitabilitas	16
2.4 <i>Return On Assets</i>	17
2.5 Penelitian Terdahulu	18
2.6 Kerangka Berfikir.....	28
2.7 Hipotesis.....	29

2.7.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas.....	29
2.7.2 Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Profitabilitas.....	30
2.7.3 Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Profitabilitas.....	31
2.7.4 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Profitabilitas.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	34
3.3 Jenis dan Sumber Data	37
3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel	38
3.4.1 Variabel Dependen (Y).....	38
3.4.2 Variabel Independen (X)	38
3.4.2.1 Ukuran Dewan Direksi	39
3.4.2.2 Ukuran Dewan Pengawas Syariah...	39
3.4.2.3 Reputasi Kantor Akuntan Publik	39
3.4.3 Operasionalisasi Variabel	40
3.5 Metode Analisis Data	42
3.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.5.1.1 Uji Normalitas.....	43
3.5.1.2 Uji Autokorelasi.....	43
3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas	44
3.5.1.4 Uji Multikolinearitas.....	45
3.5.2 Regresi Linear Berganda	47
3.5.3 Uji Koefisien Determinan.....	47
3.6 Pembuktian Hipotesis.....	48
3.6.1 Uji Simultan (Uji f).....	48
3.6.2 Uji Parsial (Uji t).....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51
4.1.1 PT. Bank BNI Syariah	51
4.1.2 PT. Bank BRI Syariah.....	51

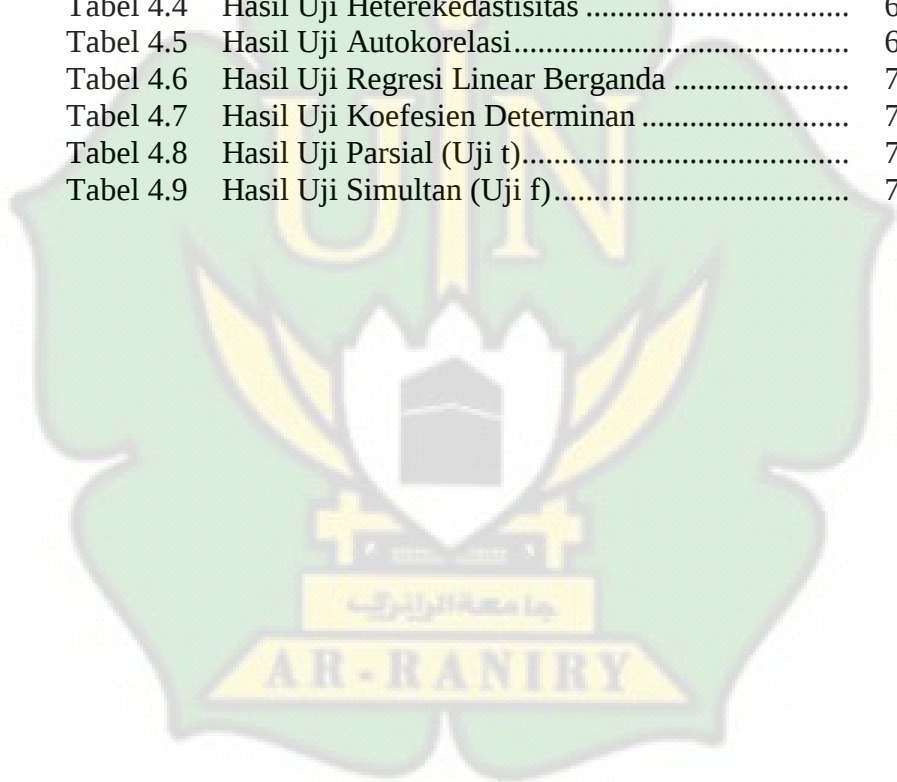
4.1.3	PT. Bank Syariah Mandiri	52
4.1.4	PT. Bank Muamalat Indonesia.....	53
4.1.5	PT. Bank Mega Syariah	54
4.1.6	PT. Bank Jabar Banten Syariah.....	54
4.1.7	PT. Bank Panin Dubai Syariah	55
4.1.8	PT. Bank Syariah Bukopin.....	56
4.1.9	PT. Bank BTPN Syariah.....	58
4.1.10	PT. Bank BCA Syariah.....	59
4.1.11	PT. Bank Victoria Syariah.....	59
4.1.12	PT. Maybank Syariah	60
4.1.13	PT. Bank NTB Syariah.....	61
4.1.14	PT. Bank Aceh Syariah	62
4.2	Pengujian dan Hasil Analisis Data	63
4.2.1	Analisis Deskriptif Statistik.....	64
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	66
4.2.2.1	Uji Normalitas	66
4.2.2.2	Uji Multikolinearitas.....	67
4.2.2.3	Uji Heteroskedastisitas	68
4.2.2.4	Uji Autokorelasi	69
4.2.3	Analisis Regresi Linear Berganda	70
4.2.4	Uji Koefisien Determinan (R^2).....	72
4.2.5	Pengujian Hipotesis	72
4.2.5.1	Uji Parsial (Uji Statistik t)	72
4.2.5.2	Uji Simultan (Uji Statistik f)	74
4.3	Pembahasan	75
4.3.1	Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019	76
4.3.2	Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019	77
4.3.3	Pengaruh Kantor Akuntan Publik Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019	78
4.3.4	Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Kantor Akuntan Publik Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019	79

BAB V PENUTUP	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Bank Umum Syariah.....	2
Tabel 2.1 Data Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1 Data Operasionalisasi Variabel	40
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Statistik	64
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	67
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	68
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas	69
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	69
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	70
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefesien Determinan	72
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	73
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji f).....	75



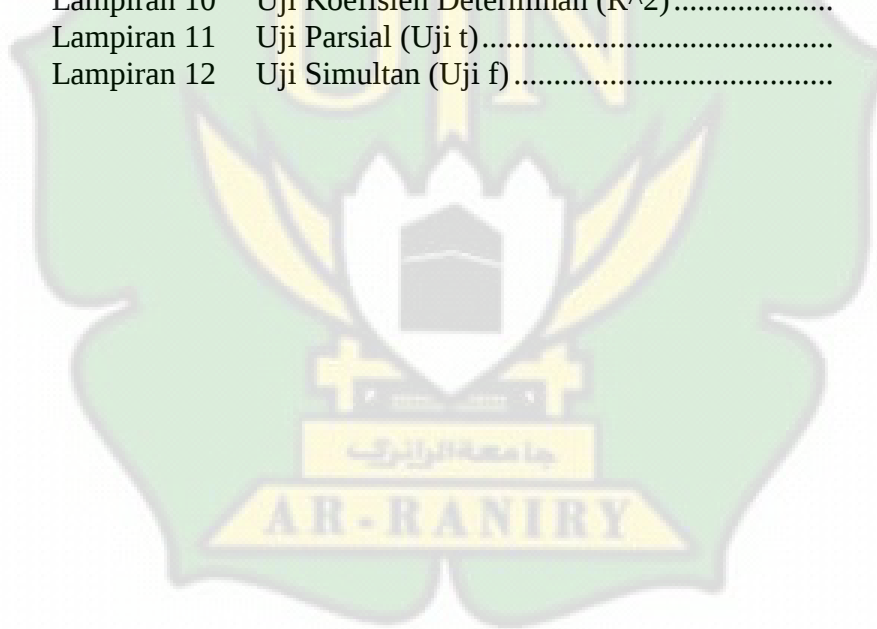
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Paradigma Pemikiran	28
Gambar 4.1 Grafik Normal Probability Plot	66



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Daftar Singkatan Sampel Bank Umum Syariah
Lampiran 2	Data Penelitian 8
Lampiran 3	Analisis Statistik Deskriptif 9
Lampiran 4	Grafik Normal Probability Plot 9
Lampiran 5	Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 9
Lampiran 6	Uji Multikoleniaritas 9
Lampiran 7	Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser 9
Lampiran 8	Uji Autokorelasi Durbin-Watson 9
Lampiran 9	Uji Regresi Linear Berganda 9
Lampiran 10	Uji Koefisien Determinan (R^2) 9
Lampiran 11	Uji Parsial (Uji t) 9
Lampiran 12	Uji Simultan (Uji f) 9



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efesiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Beberapa contoh dari rasio profitabilitas adalah margin laba (profit margin), tingkat pengembalian atas aset *return on asept* (ROA), dan tingkat pengembalian atas ekuitas *return on equity* (ROE) (Sugiyono dan Untung, 2008).

Laba atau keuntungan merupakan gambaran mengenai kinerja yang diperoleh dari proses transaksi umum yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Kemudian laba dijadikan sebagai tolak ukur oleh para *stakeholder* untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan/laba dapat dilihat dan diukur dengan menganalisis laporan keuangan dengan cara menilai rasio Profitabilitasnya (Septian, 2012).

Pada tahun 2008 beberapa negara maju di Dunia telah mengalami krisis keuangan yang cukup berat, diantaranya negara Amerika Serikat dan beberapa negara lainnya di benua Eropa. Di Amerika Serikat sendiri terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kebangkrutan akibat krisis keuangan yang cukup parah

melanda dunia dan negara tersebut, diantaranya seperti perusahaan Bearn Stearn, salah satu dari lima Bank investasi terbesar di Amerika Serikat, terpaksa diakuisisi oleh rivalnya JP Morgan Chase.

Pada masa krisis tersebut, tidak hanya negara Amerika dan negara yang berada di benua Eropa saja yang mengalami krisis keuangan dan kebangkrutan, akan tetapi terdapat juga beberapa negara di Asia Tenggara. Menurut Kim dan Rasiah (2010) menjelaskan bahwa salah satu hal yang menyebabkan krisis keuangan yang berdampak di wilayah Asia Tenggara yakni lemahnya *corporate governance* yang diterapkan oleh perusahaan.

Corporate governance merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam melihat perkembangan kinerja suatu bank, dikarenakan jika mekanisme kinerja yang diterapkan tidak sesuai maka dapat dipastikan kinerja bank tersebut kurang baik. Bank merupakan pondasi penting dalam suatu perekonomian negara, hal ini bahwa bank merupakan sumber perkonomian yang utama bagi negara berkembang (Dewayanto, 2015).

Pada tahun 1997 Indonesia mengalami krisis keuangan yang sangat buruk sehingga perbankan di Indonesia mengalami kebangkrutan, pada tahun 1999 pemerintah melakukan reformasi untuk melakukan penutupan sejumlah bank, pengambilalihan bank dan juga penggabungan beberapa bank menjadi satu bank. pada saat terjadi krisis keuangan di Indonesia terdapat satu bank yang tidak mengalami kebangkrutan dan tetap stabil, yaitu Bank

Muamalat Indonesia (BMI), sehingga pada saat itu perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat hingga saat ini, terlihat dari data yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Data Bank Umum Syariah

Kelompok Bank	2015	2016	2017	2018	2019
Bank Umum Syariah (BUS)	12	13	13	14	14
Unit Usaha Syariah (UUS)	22	21	21	20	20

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2020)

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwasanya perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019 mengalami kenaikan, sehingga dapat diindikasikan bahwa Bank Umum Syariah berkembang cukup baik dari tahun ke tahun sehingga diharapkan kepada Bank Umum Syariah untuk meningkatkan pelayanan dan kinerja keuangannya, adapun Unit Usaha Syariah mengalami penurunan dikarenakan peralihan Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah, sehingga Bank tersebut berdiri dengan mandiri.

Melihat perkembangan Bank Syariah yang begitu pesat, maka Bank Indonesia mengeluarkan paket kebijakan perbankan yang lebih sering dikenal sebagai PAKJAN (Peraturan Kebijakan Perbankan) 2006. PAKJAN merupakan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi seluruh Bank Umum yang ada di Indonesia, baik

itu Bank Umum Syariah maupun Bank Umum Konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah.

Penerapan *good corporate governance* pada suatu bank sangat berpengaruh dalam kinerja keuangan atau profitabilitas pada suatu bank, pada tahun 2018 Bank Muamalat mengalami penurunan tingkat kesehatan, dapat dilihat dari laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia 2018 kinerja bank muamalat makin memburuk dimana tingkat NPF ditahun 2017 meningkat menjadi 2,75% dari 1,40% ditahun 2016 walaupun ditahun 2018 tingkat NPF sempat turun menjadi 2,58%. Tanggal 31 Juli 2019 laporan keuangan kuartar ke-2 tahun 2019 telah dipublikasi Kinerja PT Bank Muamalat Indonesia semakin memburuk. Rasio pembiayaan bermasalah Bank Muamalat kian meningkat yaitu 4,53% ditahun 2019. Laba bersih bank syariah pertama di Tanah Air ini anjlok pada kuartar ke-2 sebesar 4,9% di tahun 2019 dimana bank muamalat hanya mampu mengantongi laba bersih sebesar Rp 5,08 miliar sepanjang kuartar ke-2. Capaian itu anjlok dibandingkan kuartar yang sama tahun 2018 yang sebesar Rp 103,7 miliar (BMI, 2018).

Melihat kejadian tersebut, bank syariah diharapkan dapat berkembang dengan baik kedepannya. Perkembangan yang cukup baik pada bank syariah diharapkan dapat memperkuat stabilitas keuangan dan mampu bersaing dalam perekonomian nasional. Seiring dengan pertumbuhan yang sangat pesat, pada Tanggal 9 Desember 2009 Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank

Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang mulai berlaku mulai tahun 2010. Peraturan tersebut diberlakukan sejalan dengan keinginan masyarakat terhadap perbankan syariah agar memiliki tanggung jawab penuh terkait kegiatan operasional Bank Syariah agar dapat mematuhi keputusan syariah. Penerapan *good corporate governance* diharapkan dapat membantu kinerja Perbankan Syariah, dalam hal ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi risiko terhadap pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri (Dewayanto, 2015).

Dalam penerapan *good corporate governance* pada suatu perusahaan maka dapat dilihat pada laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan, hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Grais dan Pellegrini (2006), melihat dampak positif *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan sebagai berikut: *Corporate governance* memudahkan akses terhadap sumber pembiayaan ekonomi. Para pemberi pinjaman dan investor lainnya lebih suka memperluas pembiayaan terhadap suatu usaha jika mereka merasa nyaman dengan pengaturan *corporate governance*-nya. *Corporate governance* yang baik akan membuat biaya modal yang diperlukan lebih rendah, dengan adanya kesiapan pemegang saham untuk menerima *return* yang lebih kecil karena adanya perasaan bahwa risiko telah berkurang. *Corporate governance* yang baik terbukti mampu mendorong kinerja

perusahaan menjadi lebih baik. *Corporate governance* yang baik mengurangi resiko tertular kesulitan keuangan.

Kinerja bank merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan, dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana (Lestari dan Sugiharto, 2017).

Salah satu alat pengukuran kinerja keuangan perbankan, dengan menggunakan indikator profitabilitas. Dimana profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pada penelitian ini, *corporate governance* diukur dengan ukuran dewan direksi, ukuran Dewan Pengawas Syariah, serta reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai variabel independen; sedangkan kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen (Dewayanto, 2015).

Wardhani (2017) menyatakan bahwa jumlah dewan yang besar menguntungkan perusahaan dari sudut pandang *resource dependence* yaitu bahwa perusahaan tergantung dengan dewannya untuk dapat mengelola sumber daya secara lebih baik. Dengan demikian, semakin besar jumlah dewan direksi maka pengelolaan bank akan semakin baik dan meningkatkan profitabilitas.

Menurut Dewayanto (2015) menyatakan bahwa jumlah dewan yang semakin besar maka mekanisme monitoring manajemen perusahaan akan semakin baik. Dengan demikian, semakin besar jumlah dewan komisaris maka koordinasi antar pengawas akan semakin efektif. Penyalahgunaan yang dapat menurunkan profitabilitas bank pun dapat diminimalisir. Dewayanto (2015) juga menyatakan bahwa seorang auditor memainkan peran penting sebagai pengawas bank untuk memastikan pengendalian laporan keuangan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan demikian, semakin baik Reputasi Kantor Akuntan Publik maka pengendalian terhadap laporan keuangan akan semakin baik, sehingga profitabilitas dapat meningkat, pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Krishna (2016) bahwa Reputasi Kantor Akuntan Publik merupakan reputasi pengaudit pada sebuah perusahaan yang dilakukan oleh auditor yang berkualitas tinggi.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti ingin mengkaji untuk mengetahui lebih mendalam profit bank syariah dilihat dari beberapa dampak dengan judul “Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah di Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah di Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah di Indonesia periode 2015-2019?
4. Apakah ukuran dewan direksi, ukuran dewan pengawas syariah dan reputasi kantor akuntan publik secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah di Indonesia periode 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah di Indonesia periode 2015-2019
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah di Indonesia periode 2015-2019
3. Untuk mengetahui pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah di Indonesia periode 2015-2019

4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi, ukuran dewan pengawas syariah dan reputasi kantor akuntan publik secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah di Indonesia periode 2015-2019

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk para pemegang saham dari berbagai perusahaan yang ingin mewujudkan *Good Corporate Governance*, serta penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberika sedikit masukan bagi pengguna laporan keuangan dan perusahaan untuk dapat memahami lebih banyak mengenai penerapan mekanisme *corporate governance*, dengan demikian dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan dari perusahaan.

2. Manfaat bagi akademik

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahaiswa atau pihak-pihak yang ingin menyusun skripsi ataupun ingin meneliti tentang pengaruh *corporate governance* di Indonesia yang khususnya membahas mengenai pengaruh profitabilitas perbankan syariah.

3. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai permasalahan corporate governance di Indonesia, terutama mengenai pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perbankan di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian ini, maka disusunlah suatu sistematika penelitian yang menjelaskan informasi mengenai materi dan hal yang akan dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Pada Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II : Landasan Teori

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai landasan, penelitian terkait, kerangka berfikir dan perumusan hipotesis.

Bab III : Metodologi Penelitian

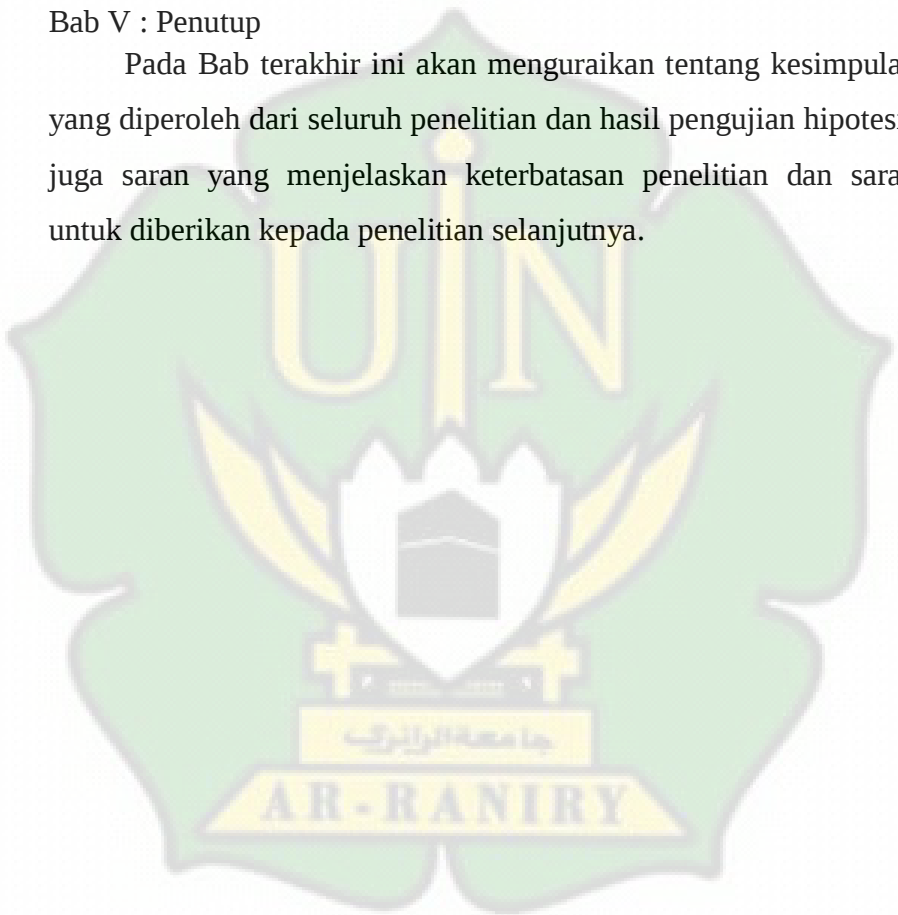
Pada Bab ini akan membahas mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan teknik pemerolehan, teknik pengumpulan data, skala pengukuran, uji validitas dan uji reabilitas, variabel penelitian, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

Bab IV : Hasil Dan Pembahasan

Pada Bab ini akan diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan atas hasil pengolahan data.

Bab V : Penutup

Pada Bab terakhir ini akan menguraikan tentang kesimpulan yang diperoleh dari seluruh penelitian dan hasil pengujian hipotesis juga saran yang menjelaskan keterbatasan penelitian dan saran untuk diberikan kepada penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Good Corporate Governance

Pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) merupakan salah satu upaya untuk melindungi kepentingan *stakeholder* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industri perbankan syariah (PBI No. 11/33/PBI/2009). Terdapat lima prinsip dasar pelaksanaan GCG untuk perbankan syariah yang diatur dalam PBI No. 11/33/PBI/2009, yaitu:

a. Prinsip Keterbukaan (*Transparency*)

Keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.

b. Prinsip Akuntabilitas (*Accountability*)

Kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.

c. Prinsip Pertanggungjawaban (*Responsibility*).

Kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat.

d. Prinsip Profesional (*Professional*)

Memiliki kompetensi, mampu bertindak obyektif dan bebas dari pengaruh/tekanan dari pihak manapun (independen) serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank syariah.

e. Prinsip Kewajaran (*Fairness*)

Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.2 *Corporate Governance*

Corporate governance (CG) atau tata kelola perusahaan merupakan definisi teknis dalam praktik ekonomi yang telah menjadi bahasa pemerintahan. Kalimat corporate governance ini dikenalkan di publik Indonesia ketika tahun 1997-an perusahaan-perusahaan besar di Indonesia ambruk, yang disebabkan tidak patuhnya manajemen perusahaan terhadap prinsip-prinsip CG (Laksmana, 2009:10).

Corporate governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal.

Menurut Juwitasari (2018) mekanisme dalam *corporate governance* terbagi atas dua jenis, yaitu mekanisme internal dan eksternal. Adapun beberapa mekanisme internal antara lain adalah sebagai berikut:

2.2.1 Dewan Direksi

Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PBI No. 11/33/PBI/2009). Tugas dan tanggung jawab dewan direksi adalah sebagai berikut (PBI No. 11/33/PBI/2009):

- a. Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan Bank Umum Syariah berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah.
- b. Dewan direksi mengelola Bank Umum Syariah sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank Umum Syariah dan peraturan perundang-undang yang berlaku.

2.2.2 Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/ atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada dewan direksi (PBI No. 11/33/PBI/2009). Adapun tugas dan tanggung jawab dewan komisaris adalah sebagai berikut (PBI No. 11/33/PBI/2009):

- a. Dewan komisaris wajib melakukan pengawasan atas terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank Umum Syariah.
- b. Dewan komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, serta memberikan nasihat kepada direksi.
- c. Dewan komisaris wajib memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank Umum Syariah.
- d. Dewan komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank Umum Syariah, kecuali pengambilan keputusan untuk pemberian pembiayaan kepada direksi sepanjang kewenangan dewan komisaris tersebut ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank Umum Syariah atau dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Di dalam dewan komisaris, terdapat komisaris independen. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki (PBI No. 11/33/PBI/2009):

- a. Hubungan keuangan, pengelolaan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali, anggota dewan komisaris dan anggota direksi.
- b. Hubungan keuangan dan/atau hubungan kepemilikan saham dengan Bank.

2.2.3 Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah adalah dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi

kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah (PBI No. 11/33/PBI/2009).

Adapun tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah menurut PBI No. 11/33/PBI/2009 adalah memberikan nasihat dan saran kepada dewan direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah, diantaranya (PBI No. 11/33/PBI/2009):

- a. Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan bank.
- b. Mengawasi proses pengembangan produk baru bank agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional (Majelis Ulama Indonesia).
- c. Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional (Majelis Ulama Indonesia) untuk produk baru bank yang belum ada fatwanya.
- d. Melakukan *review* secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank.
- e. Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

2.2.4 Reputasi Kantor Akuntan Publik

Salah satu mekanisme eksternal dalam *good corporate governance* adalah reputasi Kantor Akuntan Publik (Juwitasari, 2018). Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah

mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya (PMK NOMOR: 17/PMK.01/2008).

Tanggung jawab KAP khususnya auditor adalah menyediakan informasi yang memadai dengan kualitas yang tinggi guna pengambilan keputusan oleh para pengguna. Kualitas KAP sering diprosikan dengan reputasi KAP. Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. KAP *Big Four* dianggap lebih memiliki kemampuan dalam mengaudit lebih baik daripada KAP *Non Big Four* (Sari, 2016).

Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada variabel ukuran dewan direksi, ukuran dewan pengawas syariah dan reputasi kantor akuntan publik, dikarenakan hal ini yang paling berkaitan dengan peningkatan profitabilitas khususnya untuk melihat *return on asset* (ROA).

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat berpengaruh pada pembuatan keputusan investasi. Artinya, semakin baik kinerja keuangan yang dimiliki investasi perusahaan, maka akan memiliki kepercayaan yang tinggi untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya, tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan (Dendawijaya, 2009:25).

Profitabilitas juga merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*profit*) yang akan menjadi dasar pembagian deviden. Selain itu, profitabilitas juga dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek di masa yang akan datang. Maka dalam hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitas, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan terjamin kelangsungan hidupnya dan akan meningkat daya saing antar perusahaan.

Menurut Hartono dan Sihotang (2019) rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Rasio profitabilitas terbagi menjadi 3 jenis rasio, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada *Return on Assets* untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. (Halim dan Mamduh, 2009:32)

2.4 Return On Assets

Menurut Wahyuningsih (2017) profitabilitas perusahaan diukur berdasarkan rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini disebut dengan *return on assets*, ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat aset tertentu. *Return on assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba.

Dapat disimpulkan bahwa *return on assets* merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar laba yang diperoleh suatu perusahaan atas pemanfaatan aktiva dalam suatu periode waktu tertentu. ROA yang tinggi menunjukkan efesiensi dan efektivitas pengelolaan aset suatu perusahaan semakin baik.

Besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor, Yaitu:

- a) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- b) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih.

ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad 2.1$$

2.5 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu mengenai dampak *good corporate governance* terhadap profitabilitas telah banyak dikaji oleh peneliti, adapun dalam penelitian ini peneliti ingin melihat perbandingan, perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian lain yang telah banyak diteliti oleh peneliti, antara lain adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewayanto (2015) membahas tentang pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja perbankan nasional. Hasil yang diperoleh

dari penelitian ini adalah variabel kepemilikan pemegang saham pengendali tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan, variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan, variabel kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan, variabel ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan, variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perbankan, variabel komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perbankan, variabel rasio kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan, variabel eksternal auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan dan variabel ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang dampak *corporate governance*, dan persamaan lainnya terletak pada variabel yang digunakan terdapat kesamaan variabel yaitu ukuran dewan direksi. Dan perbedaan penelitian terletak pada objek yang diteliti, penelitian sebelumnya meneliti pada bank konvensional sedangkan penelitian ini meneliti pada bank syariah saja, dan perbedaan lainnya terdapat pada tahun penelitian, penelitian sebelumnya meneliti dari tahun 2013 sampai dengan 2014,

adapun penelitian ini meneliti dari tahun 2015 sampai dengan 2019.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Istighfarin dan Wirawati (2015) membahas tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas pada badan usaha milik negara. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, variabel komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan variabel CGPI berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang dampak *corporate governance*, dan persamaan lainnya terletak pada variabel yang digunakan terdapat kesamaan variabel yaitu ukuran dewan direksi. Dan perbedaan penelitian terletak pada objek yang diteliti, penelitian sebelumnya meneliti pada badan usaha milik negara sedangkan penelitian ini meneliti pada bank syariah, dan perbedaan lainnya terdapat pada tahun penelitian, penelitian sebelumnya meneliti dari tahun 2009 sampai dengan 2013, adapun penelitian ini meneliti dari tahun 2015 sampai dengan 2019.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Desiana dkk (2016) membahas tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2015. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah variabel *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang dampak *corporate governance*, dan persamaan lainnya terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama meneliti pada bank umum syariah. Dan perbedaan penelitian terdapat pada tahun penelitian, penelitian sebelumnya meneliti dari tahun 2010 sampai dengan 2015, adapun penelitian ini meneliti dari tahun 2015 sampai dengan 2019.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2018) membahas tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah Indonesia. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah variabel dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang

dampak *corporate governance*, dan persamaan lainnya terletak pada variabel yang digunakan terdapat kesamaan variabel yaitu ukuran dewan direksi dan dewan pengawas syariah. Dan perbedaan penelitian terdapat pada tahun penelitian, penelitian sebelumnya meneliti dari tahun 2011 sampai dengan 2014, adapun penelitian ini meneliti dari tahun 2015 sampai dengan 2019.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ariandhini (2019) membahas tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2016. Hasil dari penelitian ini adalah variabel komposisi dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah, variabel komposisi komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah, variabel komposisi dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah dan variabel komposisi dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang dampak *corporate governance*, dan persamaan lainnya terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama meneliti pada bank umum syariah. Dan perbedaan penelitian terdapat pada tahun penelitian, penelitian sebelumnya meneliti dari tahun

2011 sampai dengan 2016, adapun penelitian ini meneliti dari tahun 2015 sampai dengan 2019.

Adapun ringkasan dari penelitian terkait dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Data Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
1.	Dewayanto (2015), Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perbankan Nasional (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014).	kepemilikan pemegang saham pengendali, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, rasio kecukupan modal, eksternal auditor dan ukuran bank	Kinerja Perbankan	kepemilikan pemegang saham pengendali, variabel kepemilikan asing, variabel kepemilikan pemerintah dan variabel ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan, variabel ukuran dewan komisaris dan variabel komisaris independen berpengaruh negatif dan

				signifikan terhadap kinerja perbankan, variabel rasio kecukupan modal,
--	--	--	--	--

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
				variabel eksternal auditor dan variabel ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan.
2.	Istighfarin dan Wirawati (2015), Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN).	kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komite audit dan CGPI	Profitabilitas Perusahaan	Variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
				perusahaan, variabel komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan variabel CGPI berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
3.	Desiana dkk (2016), Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015.	<i>good corporate governance</i>	profitabilitas.	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah variabel <i>good corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
4.	Eksandy (2018), Pengaruh Syariah Indonesia. <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan	dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit	kinerja keuangan	Variabel dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Lanjutan Tabel 2.1

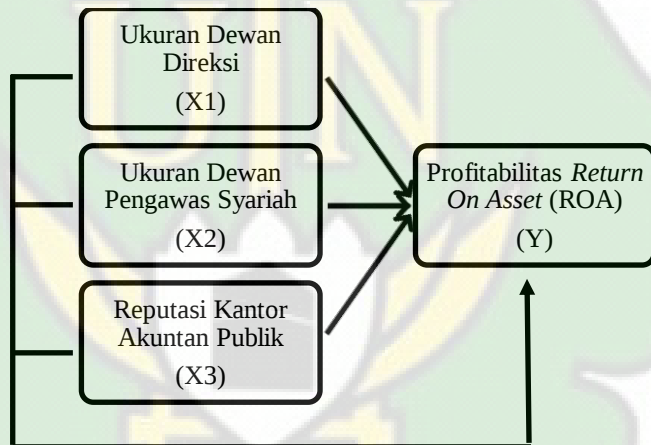
No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
5.	Ariandhini (2019), Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> 2011-2016. Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Periode	komposisi dewan komisaris, komposisi komite audit, komposisi dewan pengawas syariah dan komposisi dewan direksi	profitabilitas bank	variabel komposisi dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah, variabel komposisi komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah, variabel komposisi dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Sumber: Data diolah (2020)

2.6 Kerangka Berfikir

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa variabel dalam penelitian ini. Variabel X terdiri dari ukuran dewan direksi, ukuran dewan pengawas syariah dan reputasi kantor akuntan publik, adapun variabel Y dalam penelitian ini adalah profitabilitas, yaitu return on asset (ROA).

Adapun bentuk kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut.



Sumber: Data diolah (2020)

Gambar 2.1
Skema Paradigma Pemikiran

2.7 Hipotesis

Menurut Amanullah (2014) hipotesis adalah dugaan sementara yang paling memungkinkan untuk dicari kebenarannya. Sedangkan menurut Martono (2016:67) hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman simpulan teoritis yang diperoleh dari

tinjauan pustaka. Pada penelitian ini dapat diuraikan hipotesis atau jawaban yang masih lemah, untuk membuktikan kebenarannya sehingga dapat mendukung kajian-kajian empiris atau terdahulu dalam penelitian ini. Berdasarkan kajian teori yang sudah ada, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.7.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas

Menurut Faisal (2015) peningkatan ukuran dan diversitas dewan direksi akan memberikan manfaat bagi perusahaan karena tersipta *network* dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediaan sumber daya, menurut Wardhani (2017) jumlah dewan yang besar menguntungkan perusahaan dari sudut pandang *resource dependence* yaitu bahwa perusahaan tergantung dengan dewannya untuk dapat mengelola sumber daya secara lebih baik. Dengan demikian, semakin besar jumlah dewan direksi maka pengelolaan sumber daya pada Bank Umum Syariah akan semakin baik. Pengelolaan atau manajemen perusahaan yang baik secara tidak langsung akan meningkatkan profitabilitas.

Dewayanto (2015) telah melakukan penelitian mengenai hubungan dewan direksi terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas. Hasil penelitian Dewayanto (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif tetapi tidak signifikan antara dewan direksi dengan kinerja bank yang diukur menggunakan rasio profitabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut maka dugaan sementara (hipotesis) yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

H_{a1} : Ukuran dewan direksi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) (Y) perbankan syariah.

2.7.2 Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Profitabilitas

Menurut Dewayanto (2015) bahwa jumlah dewan yang semakin besar maka mekanisme monitoring manajemen perusahaan akan semakin baik. Dengan demikian, semakin besar jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah maka akan meningkatkan pengawasan terhadap pengelolaan bank yang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga tidak terjadi penggunaan dana yang tidak berprinsip syariah yang dapat mengurangi profitabilitas. Dengan demikian, profitabilitas bank akan meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut maka dugaan sementara (hipotesis) yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

H_{a2} : Ukuran dewan pengawas syariah (X_2) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) (Y) perbankan syariah.

2.7.3 Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Profitabilitas

Dewayanto (2015) menyatakan bahwa seorang auditor memainkan peran penting sebagai pengawas bank untuk memastikan pengendalian laporan keuangan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan.

Kualitas Kantor Akuntansi Publik sering diproksikan reputasi Kantor Akuntan Publik. Kantor Akuntan Publik dapat

diklasifikasikan menjadi dua, yaitu KAP *Big 4* dan *Non Big 4*. Apabila sebuah perusahaan menggunakan KAP *Big 4* maka pengendalian terhadap laporan keuangan akan semakin baik (Sari, 2016). Dengan demikian, secara tidak langsung hal-hal yang dapat mengurangi profitabilitas akan dapat terdeteksi dan ditanggulangi oleh perusahaan, sehingga profitabilitas suatu perusahaan akan meningkat.

Dewayanto (2015) telah melakukan penelitian mengenai hubungan auditor *Big 4* terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas. Hasil penelitian Dewayanto (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara hubungan auditor *Big 4* dengan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut maka dugaan sementara (hipotesis) yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

H_{a3} : Reputasi kantor akuntan publik (X_3) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) (Y) perbankan syariah.

2.7.4 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Profitabilitas

Perpaduan antara variabel (X_1), (X_2) dan (X_3) dalam penelitian ini yaitu Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap variabel (Y) Profitabilitas (ROA) perbankan syariah.

Dewayanto (2015) telah melakukan penelitian mengenai hubungan dewan direksi, ukuran dewan pengawas syariah dan

hubungan auditor *Big 4* terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas. Hasil penelitian Dewayanto (2015) menunjukkan bahwa ketiga hipotesis memiliki hubungan terhadap kinerja bank yang diukur menggunakan rasio profitabilitas.

Dalam hipotesisi ini melihat adakah hubungan Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan Reputasi Kantor Akuntan Publik secara bersamaan terhadap variabel Profitabilitas (ROA) perbankan syariah.

Berdasarkan uraian tersebut maka dugaan sementara (hipotesis) yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

H_{a4} : Ukuran Dewan Direksi (X_1), Ukuran Dewan Pengawas Syariah (X_2) dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) (Y) perbankan syariah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dimana jenis penelitian ini menurut Anshori dan Iswati (2019:21) penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian metode kuantitatif. Menurut Hayati (2015) penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode *positivistik* karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah (*scientific*) karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat

kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiarto (2017:14) mengatakan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan dan menganalisis fenomena atau gejala sosial di masyarakat yang saling berhubungan satu sama lain.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah Bank Syariah yang terdapat di Indonesia pada tahun 2015-2019, data yang dipublikasikan oleh OJK terdapat 34 Bank Syariah, terdiri dari 20 Unit Usaha Syariah dan 14 Bank Umum Syariah.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu memilih karakteristik tertentu sebagai kunci untuk dijadikan sampel, sedangkan yang tidak masuk dalam karakteristik yang ditentukan akan diabaikan atau tidak dijadikan sampel.

Adapun sampel yang digunakan adalah Bank Umum Syariah karena Bank Umum Syariah berdiri sendiri bukan merupakan unit kerja dari Bank Konvensional seperti Unit Usaha Syariah. Selain

itu, Bank Umum Syariah telah dianggap sebagai bank yang murni menggunakan transaksi berprinsip syariah oleh Bank Indonesia.

Adapun kriteria yang digunakan untuk menuntukan sampel dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015-2019.
- b. Laporan keuangan yang disediakan merupakan laporan keuangan tahunan pada periode 2015-2019 yang telah di publikasikan di Otoritas Jasa Keuangan atau pada *website* masing-masing bank syariah tersebut
- c. Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki data yang dibutuhkan terkait laporan pelaksanaan GCG selama periode 2015-2019.

Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut, tercatat ada 14 bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian ini (Dari 14 bank umu syariah yang terdaftar di OJK) yaitu:

1. PT. Bank Mega Syariah,
2. PT. Bank Muamalat Indonesia,
3. PT. Bank Syariah Mandiri,
4. PT. Bank Rakyat Indoneisa Syariah,
5. PT. Bank Negara Indonesia Syariah,
6. PT. Bank Jabar Banten Syariah,
7. PT. Panin Dubai Syariah,
8. PT. Bank Syariah Bukopin,

9. PT. Bank BTPN Syariah dan
10. PT. Bank BCA Syariah
11. PT. Bank Victoria Syariah
12. PT. Maybank Syariah
13. PT. Bank NTB Syariah
14. PT. Bank Aceh Syariah

Sehingga jumlah elemen populasi (14 perusahaan x 5 periode pengamatan) yang di jadikan sampel penelitian terhadap laporan keuangan tahunan masing-masing bank di ambil selama periode pengamatan (lima tahun) sebanyak 70 observasi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Sugiarto (2017:202) data sekunder merupakan data primer yang diperoleh oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder yang diperlukan antara lain:

1. Laporan Keuangan tahunan pada periode 2015-2019.
2. *Annual Report* pada periode 2015-2019.

Data diperoleh dari publikasi dalam situs masing-masing bank. Data penelitian yang mencakup data periode 2015-2019 dipandang cukup mewakili kondisi perbankan syariah di Indonesia pada saat itu dan indikator-indikator perbankan pada periode tersebut.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan representasi dari konstruksi yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai. Dalam hal ini, variabel dapat memberikan gambaran yang lebih nyata sehubungan dengan fenomena-fenomena yang digeneralisasi dalam konstruksi (Sugiarto, 2017:75). Dalam penelitian ini variabel yang akan dijelaskan yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiarto, 2017:78). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah profitabilitas return on asset (ROA) perbankan syariah.

Profitabilitas adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih pada tingkat yang dapat diterima. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen (Sugiarto, 2017:78). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah ukuran dewan direksi, ukuran dewan pengawas syariah dan reputasi kantor akuntan publik.

3.4.2.1 Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan organ yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan sesuai Anggaran Dasar yang telah dibuat (PBI No. 11/33/PBI/2009). Ukuran dewan direksi diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan direksi dalam suatu bank.

3.4.2.2 Ukuran Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah merupakan organ yang bertugas untuk mengawasi jalannya bank sesuai dengan prinsip syariah (PBI No. 11/33/PBI/2009). Ukuran Dewan Pengawas Syariah diukur dengan menghitung jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah.

3.4.2.3 Reputasi Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya (PMK Nomor: 17/PMK.01/2008). Kualitas Kantor Akuntan Publik dalam penelitian ini diproksikan dengan reputasi KAP. Reputasi Kantor Akuntan Publik dalam penelitian ini akan dihitung menggunakan *variabel dummy*. Apabila bank syariah menggunakan KAP *Big 4* maka akan diberi kode “1” dan yang menggunakan KAP *Non Big 4* akan diberi kode “0”. Adapun KAP *Big 4* adalah sebagai berikut:

- a. Ernst & Young berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja.
- b. Deloitte Touche Tohmatsu berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio.

- c. KPMG berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja.
- d. Price Waterhouse Coopers berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan.

3.4.3 Operasionalisasi Variabel

Dalam operasionalisasi variabel terdapat tiga variabel independen yaitu ukuran dewan direksi, ukuran dewan pengawas syariah dan reputasi kantor akuntan publik, sedangkan dalam variabel dependen terdapat satu variabel yaitu profitabilitas ROA, untuk penjelasan lebih lanjut dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Jenis Variabel	Definisi	Indikator dan Pengukuran	Skala
1	Ukuran Dewan Direksi Sumber : PBI No. 11/33/PBI/2009	Dewan direksi merupakan organ yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan sesuai Anggaran Dasar yang telah dibuat	Merupakan variabel <i>dummy</i> : 1.Bank dengan jumlah dewan direksi 1-7 atau <7 orang 0.Bank dengan jumlah dewan direksi >7	Nominal

Tabel 3.1–Lanjutan

No	Jenis Variabel	Definisi	Indikator dan Pengukuran	Skala
2	Ukuran Dewan Pengawas Syariah Sumber : PBI No. 11/33/PBI/2009	Dewan Pengawas Syariah merupakan organ yang bertugas untuk mengawasi jalannya bank sesuai dengan prinsip syariah	Merupakan variabel <i>dummy</i> : 1.Bank dengan jumlah dewan pengawas syariah 1-2 atau ≤ 2 orang 0.Bank dengan jumlah dewan pengawas syariah >2	Nominal
3	Reputasi Kantor Akuntan Publik Sumber : PMK Nomor: 17/PMK.01/2008	Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Kualitas Kantor Akuntan Publik dalam penelitian ini diproksikan dengan reputasi KAP.	Merupakan <i>Variabel dummy</i> : 1.Jika kantor akuntan publik <i>big 4</i> 0.Jika kantor akuntan publik <i>non big 4</i>	Nominal

Tabel 3.1–Lanjutan

No	Jenis Variabel	Definisi	Indikator dan Pengukuran	Skala
4	ROA (Return On Asset) Sumber : PBI No. 9/1/PBI/200 7	Merupakan penilaian terhadap rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100$	Rasio

Sumber: Data diolah (2020)

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data kuantitatif menurut Azuar dkk (2014:85) adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu. Analisis data kuantitatif biasanya menggunakan statistik-statistik yang beragam banyaknya, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial, statistik parametrik maupun statistik nonparametrik.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana lebih banyak menggunakan angka-angka dan dalam perhitungannya menggunakan metode statistic dibantu dengan pengolahan data statistic yaitu SPSS versi 25. Metode-metode yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi (R^2) dan pengujian hipotesis.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan sebelum proses data regresi agar persamaan yang dihasilkan memenuhi kaidah *Best Linear Unbias Estimation*. Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten (Anshori dan Ghofur, 2018:210). Adapun uji asumsi klasik tersebut sebagai berikut:

3.5.1.1 Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2016:92) uji normalitas merupakan uji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat mendekati normal sama sekali.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Sentosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.5.1.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) atau asumsi dasar berikutnya ialah tidak adanya autokorelasi dalam nilai sisa (residu), dengan perkataan lain setiap nilai sisa tidak tergantung pada nilai-nilai sisa sebelum dan sesudahnya, autokorelasi ini muncul pada data yang bersifat *time series*. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak nya autokorelasi adalah dengan menggunakan *runtest*. Yaitu yang bertujuan untuk memeriksa apakah urutan nilai-nilai suatu variabel yang terkumpul adalah random dengan membandingkan banyak group dengan nilai berurutan yang ditentukan dari urutan random (Rudianto, 2013:130). Pengambilan keputusan pada uji *Run Test* adalah sebagai berikut:

- a) Jika hasil uji *Run Test* menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antara nilai residu.
- b) Jika hasil tes *Run Test* menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 dapat disimpulkan bahwa residul random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2016:90) menjelaskan dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian

dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisis uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:139):

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.1.4 Uji Multikolinearitas

Menurut Sunyoto (2016:87) uji ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas ataupun independen variabel ($X_{1,2,3,...,n}$) di mana akan diukur kekuatan hubungan antara variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r).

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak

adanya korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2012:105). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Ghozali (2012:103) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a) Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karna adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari:
 - *Tolerance value* dan lawannya
 - *Variance Inflation Faktor (VIF)*

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi

karena $VIF = 1/tolerance$. Pengujian multikolineritas dapat dilakukan sebagai berikut:

- *Tolerance value* < 0,10 atau $VIF > 10$, terjadi multikolineritas.
- *Tolerance value* > 0,10 atau $VIF < 10$, tidak terjadi multikolineritas.

3.5.2 Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2010:277) regresi linear berganda ialah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Rumus statistik yang digunakan regresi linear berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROE = a + b_1UUD_1 + b_2UDPS_2 + b_3RKAP_3 + e \quad \dots (3.1)$$

Keterangan :

a : konstanta.

$b_1b_2b_3b_4$: Koefisien regresi.

UDD : Ukuran Dewan Direksi

UDPS : Ukuran Dewan Pengawas Syariah

RKAP : Reputasi Kantor Akuntansi Publik

E : Residual atau *prediction error*

3.5.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Ghozali (2012:97) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\% \quad (3.2)$$

Keterangan:

Kd :Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terkait

R^2 :Korelasi *product moment*

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a) Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
- b) Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

3.6 Pembuktian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen. Adapun model pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Simultan (Uji-F)

Menurut (Bawono, 2006:91) Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen atau bebas secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen atau terikat. Hipotesis yang digunakan adalah:

- H_0 : Media sosial dan Efikasi diri secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat menabung pada bank syariah
- H_1 : Media sosial dan Efikasi diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat menabung pada bank syariah.

Dengan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- b) Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.6.2 Uji Parsial (Uji-t)

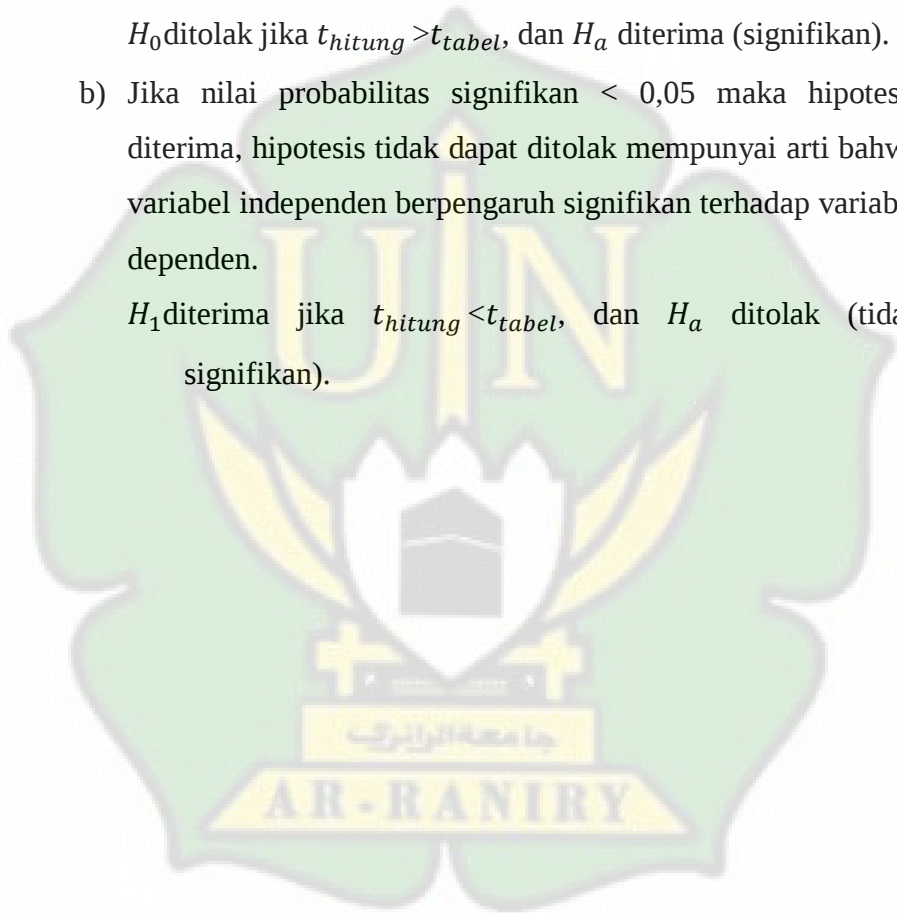
Menurut Ghazali (2012:136) uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka hipotesisi ditolak, hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan H_a diterima (signifikan).

- b) Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima, hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan H_a ditolak (tidak signifikan).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 10 sampel dari 14 Bank Umum Syariah di Indonesia yang memenuhi kriteria penelitian, terdapat 10 sampel yang akan diambil, diolah dan dibahas dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan gambaran singkat terkait dengan 10 Bank Umum Syariah tersebut:

4.1.1 PT. Bank BNI Syariah

PT. Bank BNI Syariah berdiri pada 19 Juni 2010. BNI Syariah merupakan hasil proses *spin off* dari Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (selanjutnya disebut BNI Induk) yang beroperasi sejak 29 April 2000. Pada Juni 2010 didirikan PT Bank BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS).

Desember 2019, BNI Syariah memiliki 3 kantor wilayah dengan cabang BNI Syariah mencapai 68 Kantor Cabang, 218 Kantor Cabang Pembantu, 13 Kantor kas, 23 Mobil Layanan Gerak dan 58 Payment Point (BNI Syariah, 2021).

4.1.2 PT. Bank BRI Syariah

PT. Bank BRI Syariah merupakan hasil akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Bank secara resmi beroperasi setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008. Dengan demikian, pada 17 November 2008, PT Bank BRI Syariah resmi

beroperasi dan tidak pernah berganti nama sejak saat itu. Berawal sebagai bank yang beroperasi secara konvensional, BRI Syariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. BRI Syariah pun menjejakkan langkahnya semakin jauh sejak ditandatanganinya akta pemisah Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah.

Pada 19 Desember 2008. Proses *Spin Off* tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Pada tahun 2018, BRISyariah mengambil langkah lebih pasti dengan melaksanakan *Intial Public Offering* pada tanggal 9 mei 2018 di Bursa Efek Indonesia, IPO ini mejadikan BRISyariah sebagai anak usaha BUMN di bidang syariah yang pertama melaksanakan penwaran umum saham perdana (BRI Syariah, 2021).

4.1.3 PT. Bank Syariah Mandiri

Untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (merger) 4 Bank milik pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo, menjadi satu, satu Bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (persero) Tbk. Pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB) PT BSB merupakan salah satu Bank konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia pada 25 Oktober 1999. Selanjutnya, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 1 November 1999 (Mandiri Syariah, 2021).

4.1.4 PT. Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk memulai bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 Bank Muamalat terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah. Pada 27 Oktober 1994, mendapat izi sebagai bank devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2003. Pada tahun 2009, Bank mendapat izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia. Sampai saat ini, telah memiliki sebanyak 325 kantor layanan termasuk 1 kantor cabang di Malaysia.

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan *awaneresess* terhadap *image* sebagai Bank Syariah Islam, Modern dan Profesional. Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju

mewujudkan visi menjadi “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*” (Bank Muamalat, 2021).

4.1.5 PT. Bank Mega Syariah

Pada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan untuk merubah logo BSMI ke bentuk logo *sister company*-nya, yakni PT Bank Mega Tbk, namun dengan skema warna yang berbeda. Sejak 2 November 2010 hingga saat ini, bank dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Guna meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Pada April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI) sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH) tahun 2011 Bank bekerjasama dengan *Money Gram International* dalam hal pengiriman uang secara cepat. Pada tahun 2013, bank melakukan relokasi kantor pusat dari Menara Bank Mega ke Menara Mega Syariah (Mega Syariah, 2021).

4.1.6 PT. Bank Jabar Banten Syariah

Berdirinya Bank Jabar Banten Syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan

masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah.

Setelah 10 tahun tahun operasional Divisi/UnitUsaha syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah pada tanggal 15 Januari 2010. Pada tahun 2013 diharapkan bank BJB syariah semakin memperluas jangkauan pelayanannya yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta (BJB Syariah, 2021).

4.1.7 PT. Bank Panin Dubai Syariah

PT. Bank Panin Dubai Syariah didirikan berdasarkan akta perseroan Terbatas No.12 tanggal 8 Januari 1972. Panin Dubai Syariah telah beberapa kali melakukan perubahan nama hingga menjadi PT Bank Panin Syariah sehubungan bank perubahan kegiatan usaha dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan prinsip syariat Islam.

Tanggal 03 Agustus 2009. Selanjutnya, nama Panin Dubai Syariah Bank diubah kembali menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk,

sehubungan dengan perubahan status Panin Dubai Syariah Bank dari semula perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka. Pada 2016, nama Panin Dubai Syariah Bank berubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu pemegang saham pengendali bank tanggal 19 April 2016 yang berlaku efektif sejak 11 Mei. Penetapan penggunaan izin usaha dengan nama baru PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk telah diterima dari Otoritas Jasa Keuangan (Panin Bank Syariah, 2021).

4.1.8 PT. Bank Syariah Bukopin

PT Bank Syariah Bukopin (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/ KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor

24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008.

Kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 -2009. Sampai dengan akhir Desember 2014 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 1 (satu) unit mobil kas keliling, dan 76 (tujuh puluh enam) Kantor Layanan Syariah, serta 27 (dua

puluh tujuh) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin (Syariah Bukopin, 2021).

4.1.9 PT. Bank BTPN Syariah

PT Bank BTPN Syariah Tbk, dahulu bernama Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah adalah perusahaan yang bergerak dibidang perbankan yang berdiri sejak 1991 dan berkantor pusat di Jakarta. BTPN Syariah lahir dari perpaduan dua kekuatan, yaitu Bank Sahabat Purba Danarta dan Unit Usaha Syariah BTPN.

Bank Sahabat Purba Danarta berdiri sejak Maret 1991 di Semarang, dengan kepemilikan awal Djoenaedi Joesoef (pemilik Konimex), Kwik Kian Gie, dan Frederik BG Tumbunan. Pada 2007, PT Triputra Persada Rachmat masuk menjadi pemegang saham pengendali, dan memegang saham bersama Yayasan Purba Danarta. Pada 2009, menjadi Bank Sahabat Purba Danarta. Bank ini adalah bank umum nondevisa, dengan target khususnya masyarakat sektor mikro. Kemudian, 70% sahamnya diakusisi oleh Bank BTPN pada 20 Januari 2014, dan kemudian dikonversi menjadi BTPN Syariah berdasarkan Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan tanggal 22 Mei 2014.

Unit Usaha Syariah BTPN difokuskan melayani dan memberdayakan keluarga prasejahtera di seluruh Indonesia adalah salah satu segmen bisnis di Bank BTPN sejak Maret 2008. Pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia melalui pemisahan (spin-off) Unit

Usaha Syariah dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan proses konversi PT Bank Sahabat Purba Danarta.

Perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018. BTPN Syariah senantiasa berupaya menambah nilai serta mengubah kehidupan setiap yang dilayaninya, selain dari menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Oleh karena itu, produk dan layanan bagi nasabah BTPN Syariah terus ditingkatkan dan dikembangkan. Dengan demikian, BTPN Syariah dapat terus memberikan dampak positif bagi jutaan masyarakat di Indonesia dan mewujudkan Rahmatan Lil Alamin. (BTPN Syariah, 2021).

4.1.10 PT. Bank BCA Syariah

Berdasarkan Akta Akuisisi Nomor. 72 tanggal 12 Juni 2009 PT Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama International Bank (Bank UIB). Selanjutnya, Bank UIB berubah nama menjadi PT bank BCA Syariah berdasarkan akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No 49 tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT bank BCA Syariah. Kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 05 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah. (BCA Syariah, 2021).

4.1.11 PT. Bank Victoria Syariah

PT Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertama kalinya dengan nama PT Bank Swaguna pada tanggal 15 April 1966. Selanjutnya, PT Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah pada tanggal 6 Agustus 2009. Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari bank umum konvensional menjadi bank umum syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 12/8/KEP. GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010. Adapun kepemilikan saham Bank Victoria pada Bank Victoria Syariah adalah sebesar 99,99%. (Bank Victoria Syariah, 2021)

4.1.12 PT. Maybank Syariah

Sejarah PT Bank Maybank Syariah Indonesia (“Maybank Syariah” atau “Bank”) bermula dengan didirikannya PT Maybank Nusa International pada tanggal 16 September 1994 sebagai bank joint venture antara Malayan Banking (Maybank) Berhad dengan Bank Nusa Nasional. Pada 14 November 2000, PT Maybank Nusa International berganti nama menjadi PT Bank Maybank Indocorp dengan kepemilikan saham Bank Nusa Nasional diambil alih oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia qq PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero).

PT Bank Maybank Indocorp menawarkan beragam jasa perbankan konvensional, termasuk pembiayaan skala besar untuk

nasabah korporasi serta komersial. Pada 23 September 2010, PT Bank Maybank Indocorp berubah menjadi bank syariah komersial, dan berganti nama menjadi PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah) berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/60/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 23 September 2010 tentang Pemberian izin Perubahan Kegiatan Usaha dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT. Bank Maybank Syariah Indonesia. (Maybank Syariah, 2021).

4.1.13 PT. Bank NTB Syariah

Atas kuasa Undang-undang No.13 tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, Pemerintah Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Barat dengan Peraturan Daerah No.6 Tahun 1963 telah menetapkan berdirinya Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat (BPD NTB) dengan modal dasar ditetapkan sebesar Rp.60 juta, dengan landasan operasionalnya adalah izin usaha Menteri Urusan Bank Sentral/Gubernur Bank Indonesia Nomor 45/63/MUBS/6 tanggal 20 November 1963.

Berdasarkan ketentuan Peraturan Daerah No.6 Tahun 1963, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Barat telah meresmikan mulai beroperasinya BPD NTB pada tanggal 05 Juli 1964, selanjutnya diperingati sebagai Hari Ulang Tahun BPD. NTB. Dengan bertitik tolak kepada maksud dan tujuan pendirian BPD.NTB telah diarahkan untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka

Pembangunan Nasional. Sejalan dengan diberlakukannya Undang-undang No.14 Tahun 1967 tanggal 30 Desember 1967 tentang pokok-pokok perbankan telah diadakan penyempurnaan peraturan pendiriannya melalui Peraturan Daerah Nomor 1 tahun 1974, tentang perubahan yang pertama kali peraturan daerah tentang pendirian BPD NTB dengan modal dasar ditingkatkan menjadi Rp.100 juta.

Dengan diberlakukannya Undang-undang No 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang- undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang mengatur antara lain mengenai pemilikan dan bentuk hukum pendirian bank, maka BPD NTB telah mengadakan perubahan bentuk hukum pendiriannya. Dalam Peraturan Daerah No.7 Tahun 1999 tanggal 15 Februari 1999, Modal dasar BPD NTB ditetapkan sebesar Rp.100 miliar. (Bank NTB Syariah, 2021).

4.1.14 PT. Bank Aceh Syariah

Gagasan untuk mendirikan Bank milik Pemerintah Daerah di Aceh tercetus atas prakarsa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh (sekarang disebut Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam). Setelah mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah peralihan Provinsi Aceh di Kutaraja (sekarang Banda Aceh) dengan Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957, beberapa orang mewakili Pemerintah Daerah menghadap Mula Pangihutan Tamboenan, wakil Notaris di Kutaraja, untuk mendirikan suatu Bank dalam

bentuk Perseroan Terbatas yang bernama “PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV” dengan modal dasar ditetapkan Rp 25.000.000.

Setelah beberapa kali perubahan Akte, barulah pada tanggal 2 Februari 1960 diperoleh izin dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 12096/BUM/II dan Pengesahan Bentuk Hukum dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/22/9 tanggal 18 Maret 1960, Pada saat itu PT Bank Kesejahteraan Aceh NV dipimpin oleh Teuku Djafar sebagai Direktur dan Komisaris terdiri atas Teuku Soelaiman Polem, Abdullah Bin Mohammad Hoesin, dan Moehammad Sanusi. Dengan ditetapkannya Undang-undang No. 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, semua Bank milik Pemerintah Daerah yang sudah berdiri sebelumnya, harus menyesuaikan diri dengan Undang-undang tersebut.

Untuk memperluas pangsa pasar dan mengakomodir kebutuhan segmen masyarakat yang belum terlayani oleh bank konvensional, khususnya berkaitan dengan masalah keyakinan, serta di dukung oleh UU No. 7 Tahun 1997 tentang Perbankan yang kemudian disempurnakan dengan UU No. 10 Tahun 1998, membuka peluang yang seluas-luasnya kepada Perbankan Nasional untuk mendirikan Bank Syari’ah maupun Kantor Cabangnya oleh Bank Konvensional, maka pada tanggal 28 Desember 2001 BPD Aceh mendirikan Unit Usaha Syari’ah dengan SK Direksi No. 047/DIR/SDM/XII/2001.

Dengan terbitnya izin pembukaan kantor Cabang Syari’ah dari Bank Indonesia No. 6/4/DPbs/Bna tanggal 19 Oktober 2004 maka dibukalah BPD Cabang Syari’ah di Banda Aceh yang beralamat di Jl. Tentara Pelajar Banda Aceh yang peresmianya dilakukan pada tanggal 5 Nopember 2004. (Bank Aceh, 2021).

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat uji Analisis Regresi Berganda dan hasil pengujian penelitian dibantu menggunakan alat bantu stastistik dalam proses pengolahan data yang akan dijabarkan sebagai berikut:

4.2.1 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau penjelasan mengenai karakteristik data variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang berbentuk *Time Series* berupa data tahunan yaitu dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Dibawah ini merupakan deskripsi data yang telah diolah menggunakan SPSS versi 22:

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROA	,003186	,0630367	70
Dewan Direksi	,93	,259	70
Dewan Pengawas Syariah	,67	,473	70
KAP	,37	,487	70

Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan deskriptif masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Dewan Direksi (X_1)

Dewan Direksi dalam penelitian ini diukur dengan melihat seberapa banyak Dewan Direksi pada setiap Bank setiap tahunnya, jika jumlah Dewan Direksi 1-7 dilambangkan dengan 1 dan >7 dilambangkan 0. Hasil dari analisis data diatas ditujukan bahwa Dewan Direksi pada sampel Bank Umum Syariah di Indonesia yang memiliki nilai rata-rata (Mean) 0,93 dan standar deviasi atau simpangan baku adalah sebesar 0.259 lebih besar dari mean yang berarti bahwa memiliki variasi yang besar.

b. Dewan Pengawas Syariah (X_2)

Dewan Pengawas Syariah dalam penelitian ini diukur dengan melihat seberapa banyak Dewan Pengawas Syariah pada setiap Bank setiap tahunnya, jika jumlah Dewan Pengawas Syariah 1-2 dilambangkan dengan 1 dan >2 dilambangkan 0. Dari hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah pada sampel Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,67 dan standar deviasi atau simpangan baku adalah sebesar 0,473 lebih besar dari mean yang berarti bahwa memiliki variasi yang besar.

c. Kantor Akuntan Publik (X_3)

Kantor Akuntan Publik dalam penelitian ini diukur dengan melihat Audit Eksternal Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapat dalam laporan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia.

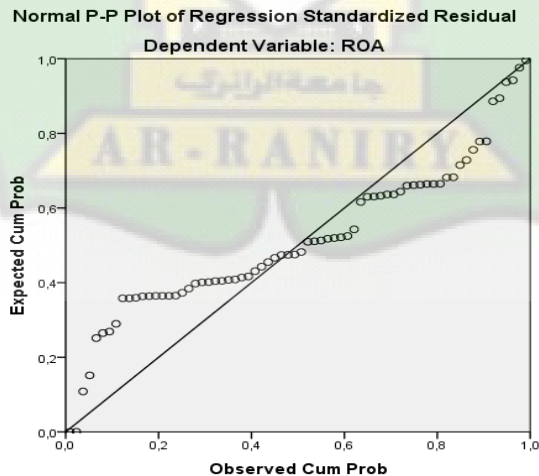
Dari hasil analisis data dapat ditunjukkan bahwa KAP Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,37 dan standar deviasi atau simpangan baku adalah sebesar 0,487 lebih besar dari mean yang berarti bahwa memiliki variasi yang besar.

d. ROA (Y)

ROA dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi total aset dikali 100% yang terdapat dalam laporan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia. Dari hasil analisis data dapat ditunjukkan bahwa ROA Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,003186 dan standar deviasi atau simpangan baku adalah sebesar 0,0630367 lebih besar dari mean yang berarti bahwa memiliki variasi yang besar.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas



Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Gambar 4.1
Grafik Normal Probability Plot

Jika dilihat berdasarkan grafik *Normal Probability Plot* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal, hal ini disebabkan karena data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data mengikuti garis diagonal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,05837681
Most Extreme Differences	Absolute		,241
	Positive		,157
	Negative		-,241
Test Statistic			,241
Asymp. Sig. (2-tailed)			,001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,098 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,000
		Upper Bound	,001
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 4.2 tersebut, karena nilai Monte Carlo Sig.(2-tailed) yaitu 0,098 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa regresi telah berdistribusi normal berarti tidak terdapat nilai ekstrim dari data yang diambil atau tidak terdapat

data yang melenceng terlalu tinggi ataupun terlalu rendah. Hal ini juga membuktikan bahwa tidak terdapat kesalahan dalam pengambilan sampel dan tidak terdapat kesalahan dalam input data penelitian.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Beberapa cara untuk melakukan pengujian adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Dewan Direksi	,997	1,003
	Dewan Pengawas Syariah	,876	1,142
	KAP	,877	1,140
a. Dependent Variable: ROA			

Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Dari Tabel 4.3 dapat dilihat nilai Tolerance pada Dewan Direksi sebesar 0,997, Dewan Pengawas Syariah sebesar 0,876 dan KAP sebesar 0,877, nilai tersebut lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen. Sedangkan jika dilihat dari nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) pada Dewan Direksi sebesar 1,003, Dewan Pengawas Syariah sebesar 1,142 dan KAP sebesar 1,140, nilai tersebut lebih kecil dari 10. Maka tidak terjadi multikolonieritas di antara variabel independen. Hal ini berarti tidak terjadi korelasi yang kuat (hampir sempurna) antar variabel Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan KAP. sehingga tidak terjadi suatu hubungan

linear antar variabel independen dan variabel-variabel independen hanya mempengaruhi variabel dependen saja.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah terjadi gejala heteroskedastisitas antar nilai residual dari obsevasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji gletser, hasil penelitian akan dijelaskan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.181	.451		2.616	.012
	Dewan Direksi	-.112	.440	-.039	-.253	.801
	Dewan Pengawas Syariah	-.183	.262	-.123	-.700	.488
	KAP	.031	.256	.021	.121	.904

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Dari Tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas dikarenakan variabel independen Dewan Direksi memiliki nilai sig 0,801, Dewan Pengawas Syariah sebesar 0,488 dan KAP sebesar 0,904. Jika nilai signifikan (Sig) antara variabel independen lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi terlihat pada tabel *Model Summary* memperlihatkan nilai dari *Durbin-Watson (d)* nilai tersebut akan digunakan untuk menguji autokorelasi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,377 ^a	,142	,103	,0596888	1,780
a. Predictors: (Constant), KAP, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Berdasarkan hasil uji diatas diketahui nilai DW pada model regresi adalah sebesar 1,780. Nilai DW tersebut berada di antara du (1,702) < DW (1,780) < 4-du (2,298). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi sehingga dapat dilanjutkan analisis regresi linear.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan regresi linear dimana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X). Dalam penelitian ini model persamaan regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Kantor Akuntan Publik terhadap ROA (sebagai variabel dependen) secara bersama-sama adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-,072	,028		-2,522
	Dewan Direksi	,052	,028	,214	1,878
	Dewan Pengawas Syariah	,041	,016	,310	2,545
	KAP	-,004	,016	-,029	-,240
a. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 0,052$, $X_2 = 0,041$ dan $X_3 = -0,004$ dengan konstanta sebesar $-0,072$ sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -0,072 + 0,052X_1 + 0,041X_2 + (-0,004)X_3 + e$$

Dimana :

- Y : ROA
- X_1 : Dewan Direksi
- X_2 : Dewan Pengawas Syariah
- X_3 : Kantor Akuntan Publik

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta bernilai -0,072 dengan nilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Kantor Akuntan Publik sama dengan nol, maka ROA sebesar -0,072.
- b. Koefisien regresi variabel Dewan Direksi (b1) sebesar 0,052 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Dewan Direksi sebesar 1 satuan maka akan memberikan dampak terhadap peningkatan ROA sebesar 0,052 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- c. Koefisien regresi variabel Dewan Pengawas Syariah (b2) sebesar 0,041 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Dewan Pengawas Syariah sebesar 1 satuan, maka akan memberikan dampak peningkatan terhadap ROA sebesar 0,041 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- d. Koefisien regresi variabel Kantor Akuntan Publik (b3) sebesar -0,004 dengan nilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan Kantor Akuntan Publik sebesar 1 satuan, maka akan memberikan dampak penurunan terhadap ROA sebesar -0,004 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

4.2.4 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Nilai determinasi ditentukan dengan

nilai *Adjusted R. Square*. Berikut merupakan tabel hasil uji koefisien determinan.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,377 ^a	,142	,103	,0596888
a. Predictors: (Constant), KAP, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.7 *R-Square* sebesar 0,142 yang berarti sebesar 14,2% ROA dapat dijelaskan oleh komposisi ketiga variabel independen yaitu Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Kantor Akuntan Publik. Sedangkan 85,8% dijelaskan oleh variabel indpenden lain yang tidak terobservasi dalam penelitian ini.

4.2.5 Pengujian Hipotesis

4.2.5.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji-t digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel independen terhadap dependen. Ketentuan pengambilan keputusan pada Uji-t apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dan begitu pula sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh

terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan tabel hasil uji parsial (Uji t):

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,072	,028		-2,522	,014
	Dewan Direksi	,052	,028	,214	1,878	,065
	Dewan Pengawas Syariah	,041	,016	,310	2,545	,013
	KAP	-,004	,016	-,029	-,240	,811

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Hasil uji T untuk variabel Dewan Direksi (X_1) diperoleh hasil t_{hitung} 1,878 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,996, sedangkan nilai sig. (probabilitas) sebesar 0,065. Nilai sig. (probabilitas) lebih besar dari 0,05 maka H_{a1} ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Dewan Direksi (X_1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA (Y).

Hasil uji T untuk variabel Dewan Pengawas Syariah (X_2) diperoleh hasil t_{hitung} 2,545 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,996, sedangkan nilai sig. (probabilitas) sebesar 0,013. Nilai sig. (probabilitas) lebih kecil dari 0,05 maka H_{a2} diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Dewan Pengawas Syariah (X_2) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap ROA (Y).

Hasil uji t untuk variabel Kantor Akuntan Publik (X_3) diperoleh hasil t_{hitung} -0,240 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,992,

sedangkan nilai sig. (probalitas) sebesar 0,052. Nilai sig. (probalitas) lebih besar dari 0,881 maka H_{a3} ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kantor Akuntan Publik (X_3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA (Y).

4.2.5.2 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau secara bersama-sama. Dengan kriteria pengambilan keputusan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut merupakan tabel hasil data uji simultan (uji F):

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,039	3	,013	3,652	,017 ^b
	Residual	,235	66	,004		
	Total	,274	69			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), KAP, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah						

Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 4.9, diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,652 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,740. Sedangkan nilai sig. (probabilitas) sebesar 0,017 nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan maka H_{a4} diterima. Dengan demikian ketiga variabel dalam penelitian ini yaitu Dewan Direksi (X_1), Dewan Pengawas Syariah (X_2) dan Kantor Akuntan Publik

(X₃) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ROA (Y).

4.3 Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diatas didapatkan bahwa, seluruh uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskendatisitas pada data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah terpenuhi dari hasil uji R² menjelaskan bahwa sebesar 14,2 % variabel dependen *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh komposisi ketiga variabel independen yaitu Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan KAP. Sedangkan 85,8 % dijelaskan oleh variabel lainnya. Berikut ini akan diuraikan hasil penelitian dari Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019. Adapun pembahasan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia periode 2015-2019. Dengan analisis data yang diperoleh hasil uji t adalah sebesar t_{hitung} 1,878 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,996, sedangkan nilai sig. (probabilitas) sebesar 0,065. Nilai sig. (probabilitas) lebih besar dari 0,05 maka H_{a1} ditolak.

Dalam hal ini Jumlah Dewan Direksi dalam perusahaan tidak dapat mempengaruhi besar kecilnya ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rimadhani dkk (2016) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara Dewan Direksi dan profitabilitas ROA. Dewan Direksi tidak mampu melakukan koordinasi serta pengambilan keputusan yang tepat dalam menjalankan fungsi kontrol yang lebih baik untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, adapun banyak atau sedikitnya Dewan Direksi pada suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan tersebut

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Hisamudin dan Tirta (2012) menemukan hasil positif dan signifikan terkait hubungan Dewan Direksi dengan profitabilitas ROA. Menurut Hisamudin dan Tirta (2012) Dewan Direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik jangka pendek ataupun jangka panjang, sehingga akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan, dengan begitu banyaknya jumlah dewan direksi maka dapat mengelola perusahaan dengan lebih baik lagi.

4.3.2 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah berpengaruh dan signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia periode 2015-2019. Dengan analisis data yang diperoleh hasil uji t adalah sebesar t_{hitung} 2,545 lebih besar dari t_{tabel}

sebesar 1,996, sedangkan nilai sig. (probalitas) sebesar 0,013. Nilai sig. (probabilitas) lebih kecil dari 0,05 maka H_{a2} diterima.

Dalam hal ini Jumlah Dewan Pengawas Syariah dalam perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustaghfiroh (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara Dewan Pengawas Syariah dan profitabilitas ROA. Dewan Pengawas Syariah merupakan bagian struktur organisasi yang wajib ada dalam lembaga bank atau lembaga non bank yang menggunakan prinsip syariah. Dewan pengawas syariah adalah lembaga yang mengawasi tata kelola dalam perbankan syariah, oleh karena itu posisi Dewan Pengawas Syariah sangat dominan dalam operasional perbankan syariah, yang tujuannya adalah untuk mengawal serta mengawasi operasional bank tersebut tetap berjalan dalam kepatutan syariah. Dari hasil uji penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak atau sedikitnya dewan pengawas syariah dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2019) menemukan hasil negatif dan tidak signifikan terkait hubungan Dewan Pengawas Syariah dengan profitabilitas ROA.

4.3.3 Pengaruh Kantor Akuntan Publik Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia periode 2015-2019. Dengan analisis data yang diperoleh

hasil uji t adalah sebesar $t_{hitung} -0,240$ lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,996, sedangkan nilai sig. (probabilitas) sebesar 0,811. Nilai sig. (probabilitas) lebih besar dari 0,05 maka H_{a3} ditolak.

Dalam hal ini Jumlah Kantor Akuntan Publik dalam perusahaan tidak dapat mempengaruhi besar kecilnya ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiani dan Nurmala (2020). menemukan hasil negatif yang tidak signifikan terkait hubungan Kantor Akuntan Publik dengan *Audit Delay*, Reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh positif terhadap ROA karena indikator yang menentukan reputasi auditor adalah kantor akuntan publik dimana tempat auditor bekerja. Didalam penelitian ini menggunakan pengukur seorang auditor yang berasal dari kantor akuntan publik *big four* dan kantor akuntan publik *non-big four*. Bahwa seorang auditor yang berasal dari kantor akuntan publik *big four* lebih berkualitas dibandingkan dengan auditor yang berasal dari kantor akuntan publik *non-big four*. Adapun sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara Kantor Akuntan Publik dan *Audit Fee*.

4.3.4 Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Kantor Akuntan Publik Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019.

Hasil uji simultan variabel independen Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Kantor Akuntan Publik terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,652 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,740. Sedangkan nilai sig. (probabilitas) sebesar 0,017 nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan maka H_{a4} diterima. Dengan demikian ketiga variabel dalam penelitian ini yaitu Dewan Direksi (X_1), Dewan Pengawas Syariah (X_2) dan Kantor Akuntan Publik (X_3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019.

Jika dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan dari hasil uji penelitian ini 14,2% yaitu ROA dapat dijelaskan oleh komposisi ketiga variabel independen yaitu Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Kantor Akuntan Publik. sedangkan 85,8 % dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak terobservasi dalam penelitian ini yaitu seperti variabel rasio kesehatan Bank (Fakhruddin dan Purwati:2015), rasio keuangan (Yudiartini dan Dhamadiaksa:2016) dan manajemen risiko Bank (Attar, Islahuddindan Shabri:2014).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan tujuan meneliti pengaruh Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Kantor Akuntan Publik terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019. Sampel penelitian terdiri dari 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK, dengan periode penelitian selama 5 tahun maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019.
- b. Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019.
- c. Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019.
- d. Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini dan pembahasan diatas, maka penulis menyarankan beberapa hal berikut:

- a. Bagi Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan *Annual Report* diharapkan agar kedepanya semua Jumlah Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah dapat dijelaskan secara rinci, sehingga peneliti mudah dalam melihat data tersebut.
- b. Bagi investor untuk bisa melihat bank dengan kinerja yang baik untuk pengambilan keputusan, baik secara internal maupun secara eksternal.
- c. Bagi peneliti selanjutnya bisa menambahkan faktor kinerja sosial lain untuk variabel independen, dan juga menambahkan jenis profitabilitas lainnya untuk variabel dependen. Diharapkan juga dapat menambahkan periode waktu penelitian diikuti dengan jumlah sampel yang lebih besar juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, & Ghofur, A. (2018). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Alfiani, D, & Nurmala, P. (2020) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2),20-34
- Ariandhini, J. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Periode 2011-2016. *Falah Jurnal Ekonomi Syariah* , 4(1),54.
- Attar Dini, Islahuddin & Shabri M. (2014). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pasca Sarjana niversitas Syiah Kuala*. 3(1),30.
- Azuar, J., Simanurung, I., & Saprinal. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press, 25-26.
- Bank Aceh Syariah. (2015-2019). Laporan Tahunan Bank Aceh Syariah. Di akses tanggal 15 Juni 2021. <https://www.bankaceh.co.id/?cat=9>
- Bank BCA Syariah. (2015-2019). Laporan Tahunan Bank BCA Syariah. Di akses tanggal 15 Juni 2021. <https://www.bcasyariah.co.id/laporankeuangan/tahunan/2019-3/>.
- Bank BNI Syariah. (2015-2019). Laporan Tahunan Bank BNI Syariah. Di akses tanggal 15 Juni 2021. <https://www.bnisyariah.co.id/id/perusahaan/hubunganinvestor/laporanpresentasi/laporantahunan>.

Bank BRI Syariah. (2015-2019). Laporan Tahunan Bank BRI Syariah. Di akses tanggal 15 Juni 2021. https://brisyariah.co.id/tentang_hubInvestor.php?f=finhighlight.

Bank BTPN Syariah. (2015-2019). Laporan Tahunan BTPN Syariah. Di akses tanggal 15 Juni 2021. <https://btpnsyariah.com/laporan-tahunan>.

Bank Jabar Banten Syariah. (2015-2019). Laporan Tahunan Bank Jabar Banten Syariah. Di akses tanggal 15 Juni 2021. <http://bjbsyariah.co.id/annual-report>.

Bank Maybank Syariah. (2015-2019). Laporan Tahunan Bank Maybank Syariah. Di akses tanggal 15 Juni 2021. <https://islamicmarkets.com/publications/pt-bank-maybank-syariah-indonesia-laporan-keuangan-30-juni-1>

Bank Mega Syariah. (2015-2019). Laporan Tahunan Bank Mega Syariah. Di akses tanggal 15 Juni 2021. <https://www.megasyariah.co.id/#article5>.

Bank Muamalat Indonesia. (2015-2019). Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia. Di akses tanggal 15 Juni 2021. <https://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan>.

Bank Panin Dubai Syariah. (2015-2019). Laporan Tahunan Bank Panin Syariah. Di akses tanggal 15 Juni 2021. <https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami/laporantahunan>.

Bank Syariah Bukopin. (2015-2019). Laporan Tahunan Bank Syariah Bukopin. Di akses tanggal 15 Juni 2021. <https://www.syariahbukopin.co.id/id/laporan>.

Bank Syariah Mandiri. (2015-2019). Laporan Tahunan Bank Panin Syariah. Di akses tanggal 15 Juni 2021

<https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/company-report/annual-report>.

Bank Victorya Syariah. (2015-2019). Laporan Tahunan Bank Victorya Syariah. Di akses tanggal 15 Juni 2021. <https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/tahunan>.

Bank NTB Syariah. (2015-2019). Laporan Tahunan Bank NTB Syariah. Di akses tanggal 15 Juni 2021. <https://www.bankntbsyariah.co.id/Perusahaan/tentangBankNTBSyariah>.

Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Desiana, L., & Gustiana, M. S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015. *I-Finance* , 2(2),40.

Dewayanto, T. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap kinerja Perbankan Nasional (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014). *Fokus Ekonomi* , 5(2),45-46.

Fakhruddin, Iwan & Purwati, Tri. (2015). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2010-2013. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Puwekerto*. 12(2),25-28.

Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi* , 5(1),5-8.

Ghozali. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,125-128.

- Gilang, & Giannini. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan MUdharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal. AAJ* , 2(1),15-18.
- Grais, & Pellegrini. (2006). Corporate Governance and Shariah Compliance in Institutions Offereing Islamic Financial . *World Bank* .
- Halim, A., & Mamduh, M. H. (2009). *Analisi Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hartono, & Sihotang, R. P. (2019). Analisis Hubungan Profitabilitas Dengan Pergerakan Harga Saham Pada Sektor Usaha Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Finance and Accounting* , 2(1),20-22.
- Hasan, A.M. (2017). Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Fee. *Pekbis Jurnal*, 9(3),25.
- Hayati, N. (2015). Pemilihan Metode Yang Tepat Dalam PenelitianMetode Kuantitatif dan Metode Kualitatif. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* , 4(1).
- Hisamudin, N, & Tirta, M,Y (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*.
- Istighfarin, D., & Wirawati, N. G. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 13(2).
- Juwitasari, R. (2018). Pengaruh Independensi, Frekuensi Rapat, dan Remunerasi Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007. *Universitas Indonesia* .

- Kim, P. K., & Rasiah, D. (2010). Relationship Between Corporate Governance and Bank Performance in Malaysia During the Pre and Post Asian Financial Crisis. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Science* .
- Laksmiana, Y. (2009). *Tanya Jawab Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan di Bank Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Gramedia.
- Lestari, M., & Sugiharto, T. (2017). Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *PESAT* , 2.
- Martono, N. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mustaghfiroh, ST, (2016). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Jawa Tengah Tahun 2013-2014. *Skripsi*, 62
- Payaman J, S. (2011). *Manajemen Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Rimadhani, H, Hidayat, R, & Dwiatmanto. (2016) Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 31(1),12-15
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis* . Jakarta: Erlangga.
- Safitri, A. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening (Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018). *Skripsi*,100

- Sari, R. A. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta* , 1(1),46.
- Sentosa, S. (2012). *Hukum Perbankan*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Wahyuningsih, I. (2017). Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2011-2015. *Tasharruf: Journal Economics and Bussiness of Islam* , 2(2),50.
- Wardhani, R. (2017). Mekanisme Corporate Governance Dalam Perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan (Financial Distressed Firms). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* , 4(1),28-30.
- Yudiartini, Sri Ayu Dewi & Dharmadiaksa, Bagus Ida. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Bali*.

Daftar Lampiran

Lampiran 1

Daftar Singakatan Sampel Bank Umum Syariah

No.	Singkatan	Bank Umum Syariah
1.	BMI	Bank Muamalat Indonesia
2.	BVS	Bank Victorya Syariah
3.	BRIS	Bank Rakyat Indonesia Syariah
4.	BJBS	Bank Jabar Banten Syariah
5.	BNIS	Bank Negara Indonesia Syariah
6.	BSM	Bank Syariah Mandiri
7.	BMS	Bank Mega Syariah
8.	BCAS	Bank Central Asia Syariah
9.	BSB	Bank Syariah Bukopin
10.	BPDS	Bank Panin Dubai Syariah
11.	BMBS	Bank Maybank Syariah
12.	BTPNS	Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah
13.	BNTBS	Bank Nusa Tenggara Barat Syariah
14.	BAS	Bank Aceh Syariah

Lampiran 2

Data Penelitian

No	Bank	Tahun	Variabel Independen			Variabel Dependen
			Dewan Direksi	Dewan Pengawas Syariah	KAP	ROA
1.		2015	1	0	0	0,0056
2.		2016	1	0	0	0,0059
3.	BSM	2017	1	0	0	0,0059
4.		2018	1	0	0	0,0088
5.		2019	1	0	0	0,0169
6.		2015	1	1	1	0,0143
7.		2016	1	1	1	0,0144
8.	BNI	2017	1	1	1	0,0131

	Syariah					
9.		2018	1	1	1	0,0142
10.		2019	1	0	1	0,0182
11.		2015	1	1	1	0,0077
12.		2016	1	1	1	0,0095
13.	BRI Syariah	2017	1	1	1	0,0051
14.		2018	1	1	1	0,0043
15.		2019	1	1	1	0,0031
16.		2015	0	0	0	0,0030
17.		2016	1	0	0	0,0263
18.	Bank Mega Syariah	2017	0	1	0	0,0156
19.		2018	1	1	0	0,0093
20.		2019	1	0	0	0,0089
21.		2015	1	0	0	0,0005
22.		2016	1	0	0	0,0008
23.	Bank Muamalah	2017	1	0	0	0,0004
24.		2018	1	0	0	0,0014
25.		2019	1	1	0	0,0013
26.		2015	1	0	0	0,0026
27.		2016	1	0	0	-0,0809
28.	Bank BJB Syariah	2017	1	0	0	-0,0569
29.		2018	1	0	0	0,0054
30.		2019	1	0	0	0,0060
31.		2015	1	1	0	0,0079
32.		2016	1	1	0	-0,0112
33.	Bank Bukopin Syariah	2017	1	1	0	0,0002
34.		2018	1	1	0	0,0002
35.		2019	1	1	0	0,0004
36.		2015	1	1	1	0,0520

37.		2016	1	1	1	0,0900
38.	Bank BTPN Syariah	2017	1	1	1	0,1120
39.		2018	0	1	1	0,1240
40.		2019	1	1	1	0,1360
41.		2015	1	1	0	0,0010
42.		2016	1	1	0	0,0011
43.	Bank BCA Syariah	2017	1	1	0	0,0012
44.		2018	1	1	0	0,0012
45.		2019	1	1	0	0,0012
46.		2015	1	1	1	0,0114
47.		2016	1	1	1	0,0037
48.	Bank Panin Dubai Syariah	2017	0	1	1	-0,1077
49.		2018	1	1	1	0,0026
50.		2019	1	1	0	0,0025
51.		2015	1	1	1	-0,0187
52.		2016	1	1	1	-0,0219
53.	Bank Victoria Syariah	2017	1	1	1	0,0036
54.		2018	1	1	1	0,0032
55.		2019	1	1	1	0,0005
56.		2015	1	0	1	0,0683
57.		2016	1	0	1	-0,3204
58.	Bank Maybank Syariah	2017	0	0	0	-0,2762
59.		2018	1	0	0	-0,0178
60.		2019	1	0	0	0,0052
61.		2015	1	1	0	0,0427

62.		2016	1	1	0	0,0395
63.	Bank NTB Syariah	2017	1	1	0	0,0245
64.		2018	1	1	0	0,0192
65.		2019	1	1	0	0,0256
66.		2015	1	1	0	0,0283
67.		2016	1	1	0	0,0248
68.	Bank Aceh Syariah	2017	1	1	0	0,0251
69.		2018	1	1	0	0,0238
70.		2019	1	1	0	0,0233
Jumlah		70				

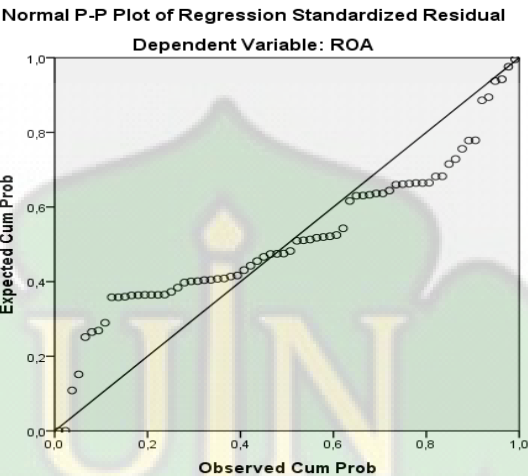
Lampiran 3

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROA	,003186	,0630367	70
Dewan Direksi	,93	,259	70
Dewan Pengawas Syariah	,67	,473	70
KAP	,37	,487	70

Lampiran 4

Grafik Normal Probability Plot



Lampiran 5

Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,05837681
Most Extreme Differences	Absolute		,241
	Positive		,157
	Negative		-,241
Test Statistic			,241
Asymp. Sig. (2-tailed)			,001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,098 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,000
		Upper Bound	,001
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Lampiran 6

Uji Multikoleniaritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dewan Direksi	,997	1,003
	Dewan Pengawas Syariah	,876	1,142
	KAP	,877	1,140
a. Dependent Variable: ROA			

Lampiran 7

Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.181	.451		2.616
	Dewan Direksi	-.112	.440	-.039	-.253
	Dewan Pengawas Syariah	-.183	.262	-.123	-.700
	KAP	.031	.256	.021	.121
a. Dependent Variable: ABS_RES					

Lampiran 8

Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,377 ^a	,142	,103	,0596888	1,780
a. Predictors: (Constant), KAP, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah					
b. Dependent Variable: ROA					

Lampiran 9

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-,072	,028	
	Dewan Direksi	,052	,028	,214
	Dewan Pengawas Syariah	,041	,016	,310
	KAP	-,004	,016	-,029
a. Dependent Variable: ROA				

Lampiran 10

Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,377 ^a	,142	,103	,0596888
a. Predictors: (Constant), KAP, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah				
b. Dependent Variable: ROA				

Lampiran 11

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,072	,028		-2,522	,014
	Dewan Direksi	,052	,028	,214	1,878	,065
	Dewan Pengawas Syariah	,041	,016	,310	2,545	,013
	KAP	-,004	,016	-,029	-,240	,811
a. Dependent Variable: ROA						

Lampiran 12

Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,039	3	,013	3,652	,017 ^b
	Residual	,235	66	,004		
	Total	,274	69			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), KAP, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah						

